

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk menguji alat penelitian apakah layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian atau tidak. Dalam hal ini analisis instrumen penelitian dilakukan baik terhadap variabel X (Praktik Kerja Industri), maupun variabel Y (Minat Bekerja di Industri Jasa Konstruksi).

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan rumus *product moment coefficient* dari Karl Pearson sebagaimana telah dibahas pada bab III, diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel X (Praktik Kerja Industri), maupun variabel Y (Minat Bekerja di Industri Jasa Konstruksi) adalah sebagaimana tampak pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Validitas Item Instrumen penelitian

No Item	t_{tabel}	Praktik kerja industri (X)			Minat bekerja di industri jasa konstruksi (Y)		
		r_{hitung}	t_{hitung}	Ket.	r_{hitung}	t_{hitung}	Ket.
1	1,734	0,604	3,213	Valid	0,468	2,244	Valid
2	1,734	0,021	0,091	Tdk Valid	0,197	0,854	Tdk Valid
3	1,734	0,500	2,451	Valid	0,425	1,993	Valid
4	1,734	0,491	2,390	Valid	-0,217	-0,943	Tdk Valid
5	1,734	0,448	2,124	Valid	0,022	0,094	Tdk Valid
6	1,734	0,461	2,2061	Valid	0,487	2,365	Valid
7	1,734	0,443	2,095	Valid	0,416	1,942	Valid
8	1,734	0,450	2,138	Valid	0,534	2,680	Valid

9	1,734	0,418	1,951	Valid	0,429	2,012	Valid
10	1,734	0,465	2,227	Valid	0,667	3,802	Valid
11	1,734	0,468	2,224	Valid	0,490	2,383	Valid
12	1,734	0,427	2,001	Valid	0,405	1,879	Valid
13	1,734	0,402	1,862	Valid	0,562	2,886	Valid
14	1,734	0,580	3,020	Valid	0,485	2,353	Valid
15	1,734	0,737	4,629	Valid	0,568	2,929	Valid
16	1,734	0,418	1,949	Valid	0,859	7,116	Valid
17	1,734	0,388	1,784	Valid	0,421	1,968	Valid
18	1,734	0,399	1,844	Valid	0,737	4,632	Valid
19	1,734	0,383	1,758	Valid	0,788	5,435	Valid
20	1,734	0,440	2,076	Valid	0,683	3,971	Valid
21	1,734	0,475	2,291	Valid	0,548	2,782	Valid
22	1,734	0,589	3,091	Valid	0,413	1,926	Valid
23	1,734	0,734	4,587	Valid	0,469	2,252	Valid
24	1,734	0,411	1,911	Valid	0,402	1,861	Valid
25	1,734	0,551	2,802	Valid	0,433	2,038	Valid
26	1,734	0,655	3,676	Valid	0,642	3,551	Valid
27	1,734	0,452	2,149	Valid	0,692	4,069	Valid
28	1,734	0,384	1,763	Valid	0,405	1,878	Valid
29	1,734	0,210	0,911	Tdk Valid	0,537	2,698	Valid
30	1,734	0,423	1,980	Valid	0,527	2,631	Valid
31	1,734	0,379	1,736	Valid	0,423	1,979	Valid
32	1,734	0,439	2,073	Valid	0,426	1,996	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, tampak bahwa hasil pengujian validitas terhadap 32 item untuk mengukur praktik kerja industri menunjukkan bahwa dua item dinyatakan tidak valid yakni nomor 2 dan 29. Dengan demikian instrumen yang digunakan untuk analisis data variabel praktik kerja industri berjumlah 30 item.

Adapun hasil pengujian terhadap 20 item untuk mengukur minat bekerja di industri jasa konstruksi menunjukkan tiga item tidak valid yakni nomor 2, 4, dan 5. Oleh karena itu, keempat item tersebut dibuang dan tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat bekerja di industri jasa konstruksi hanya berjumlah 29 item.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau kebenaran alat dalam mengukur apa yang diukur. Ada 30 item soal variabel X dan 29 item soal variabel Y yang valid kemudian diuji reliabilitasnya. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen angket ujicoba dengan menggunakan rumus alpha dari Cronbach untuk masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{11}	Keterangan
1.	Praktik kerja industri	0,880	Reliabel
2.	Minat bekerja di industri jasa konstruksi	0,902	Reliabel

Selanjutnya nilai r_{11} dikonsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran menurut Suharsini Arikonto (2006:75). Setelah dikonsultasikan ternyata diketahui bahwa untuk variabel X nilai $r_{11} = 0,880$ termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi. Maka angket ujicoba variabel X tersebut reliabel dengan interpretasi sangat tinggi. Sementara itu untuk uji reliabilitas instrumen uji coba angket variabel Y menyatakan besarnya nilai $r_{11} = 0,902$ termasuk dalam kategori

reliabilitas sangat tinggi. Maka angket ujicoba variabel Y tersebut reliabel dengan interpretasi sangat tinggi.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas yang menghasilkan 30 item pertanyaan pada angket uji coba variabel X dan 29 item pertanyaan pada angket uji coba variabel Y memenuhi kriteria valid dan reliabel. Maka item pertanyaan yang valid dan reliabel digunakan langsung sebagai item soal untuk instrumen penelitian yang disebarakan kepada responden sebanyak 41 siswa.

2. Gambaran Umum Hasil Penelitian

a. Praktik kerja industri

Untuk mengukur baik tidaknya praktik kerja industri siswa SMKN 2 Tasikmalaya, dapat dihitung persentase ketercapaian skor yang diperoleh seluruh responden dimana kriteria penilaian berdasarkan persentase skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
0 - 19,99%	Tidak Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup Baik
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Dengan jumlah responden sebanyak 41 orang dimana setiap item memiliki bobot maksimal sebesar 5, maka total skor ideal variabel praktik kerja industri adalah 6150. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jumlah skor variabel

praktik kerja industri adalah 4880. Dengan menggunakan kriteria di atas, maka persentase skor ketercapaian variabel adalah sebesar $4880 \div 6150 \times 100\% = 79,35\%$. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMKN 2 Tasikmalaya dapat pula dikategorikan pada kategori baik.

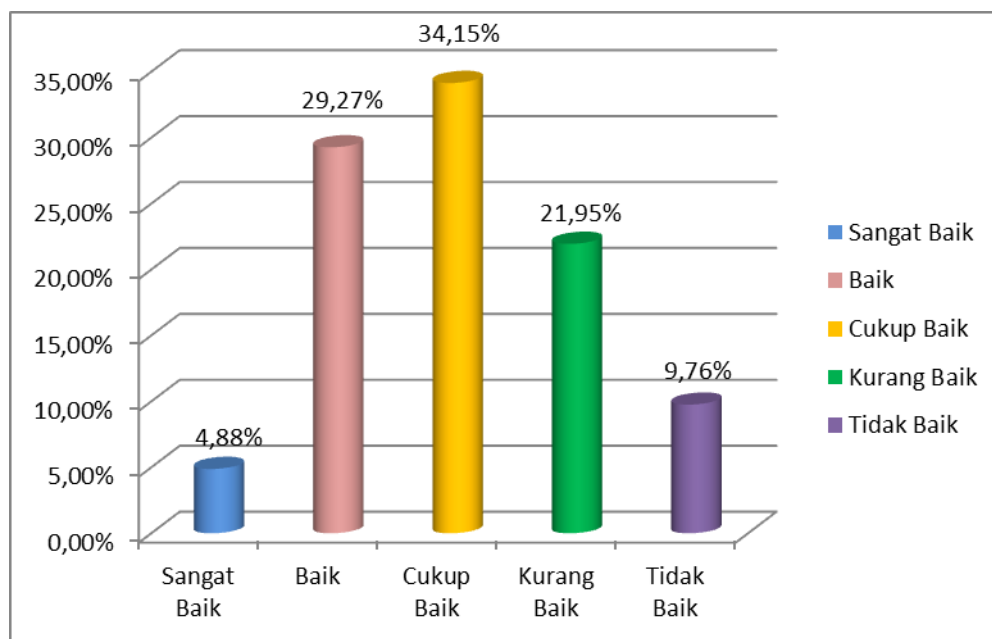
Adapun dilihat secara perorangan, praktik kerja industri siswa SMKN 2 Tasikmalaya yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagaimana ditunjukkan tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Praktik Kerja Industri Siswa di SMKN 2 Tasikmalaya

Interval	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
$x > 127,61$	Sangat Baik	2	4,88%
$127,61 < x \leq 121,88$	Baik	12	29,27%
$121,88 < x \leq 116,16$	Cukup Baik	14	34,15%
$116,16 < x \leq 110,44$	Kurang Baik	9	21,95%
$x < 110,44$	Tidak Baik	4	9,76%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa praktik kerja industri siswa SMKN 2 Tasikmalaya umumnya termasuk pada kategori cukup baik. Dari 41 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, 14 orang diantaranya atau 34,15% tergolong siswa yang dapat melakukan praktik kerja industri dengan cukup baik.

Perbandingan gambaran praktik kerja industri siswa SMKN 2 Tasikmalaya sebagaimana telah dikemukakan di atas dapat ditunjukkan pula melalui gambar 4.1 berikut.



Gambar 4. 1 Gambaran Praktik Kerja Industri Siswadi SMKN 2 Tasikmalaya

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, praktik kerja industri dalam hal ini diukur berdasarkan tiga indikator yakni 1) tanggapan terhadap praktik kerja industri; 2) tujuan dari praktik kerja industri; dan 3) fungsi dari praktik kerja industri. Secara umum, gambaran umum variabel praktik kerja industri siswa di SMKN 2 Tasikmalaya berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

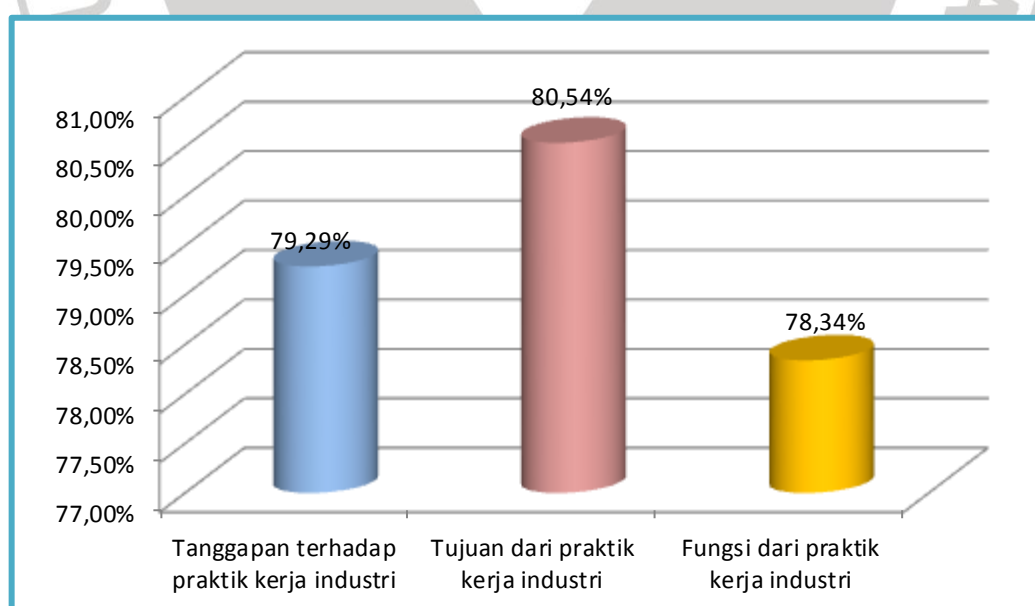
Tabel 4. 5 Persentase Ketercapaian Skor Praktik Kerja Industri Berdasarkan Masing-masing Indikator

Sub Variabel	Rata-rata Skor	% Ketercapaian	Keterangan
Tanggapan terhadap praktik	3,96	79,29%	Baik

kerja industri			
Tujuan dari praktik kerja industri	4,03	80,54%	Sangat Baik
Fungsi dari praktik kerja industri	3,92	78,34%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa praktik kerja industri siswa SMKN 2 Tasikmalaya dilihat pada masing-masing indikator umumnya termasuk pada kategori baik dan sangat baik. Dari ketiga indikator tersebut, tampak bahwa indikator tujuan dari praktik kerja industri siswa SMKN 2 Tasikmalaya tergolong pada kategori sangat baik yakni 80,54%. Adapun tanggapan terhadap praktik kerja industri dan fungsi dari praktik kerja industri siswa SMKN 2 Tasikmalaya termasuk pada kategori baik yakni masing-masing sebesar 79,29% dan 78,34%.

Perbandingan skor persentase ketercapaian praktik kerja industri berdasarkan masing-masing indikator sebagaimana telah diuraikan di atas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4. 2 Perbandingan Persentase Ketercapaian Praktik Kerja Industri Berdasarkan Masing-masing Indikator

b. Minat Bekerja di Industri Jasa Konstruksi

Untuk mengukur baik tidaknya minat siswa SMKN 2 Tasikmalaya untuk bekerja di industri jasa konstruksi, dapat dihitung persentase ketercapaian skor yang diperoleh seluruh responden dimana kriteria penilaian berdasarkan persentase skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kriteria Penilaian

Skor	Kategori
0 - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

Dengan jumlah responden sebanyak 41 orang dimana setiap item memiliki bobot maksimal sebesar 5, maka total skor ideal variabel minat bekerja di industri jasa konstruksi adalah 5945. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jumlah skor variabel minat bekerja di industri jasa konstruksi adalah 4938. Dengan menggunakan kriteria di atas, maka persentase skor ketercapaian variabel adalah sebesar $4938 \div 5945 \times 100\% = 83,06\%$. Hal ini berarti bahwa minat bekerja di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya dapat pula dikategorikan pada kategori sangat tinggi.

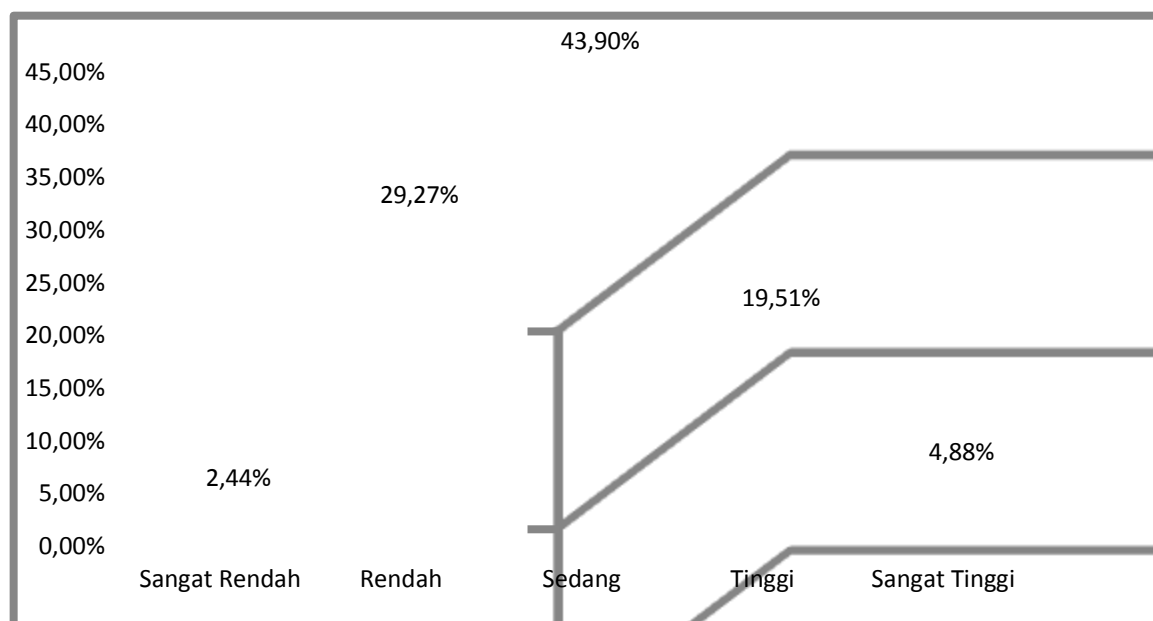
Adapun dilihat secara perorangan, minat bekerja di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 4. 7 Minat Bekerja di Industri Jasa Konstruksi Siswa di SMKN 2 Tasikmalaya

Interval	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
$x > 132,2$	Sangat Rendah	1	2,44%
$132,2 < x \leq 124,36$	Rendah	12	29,27%
$124,36 < x \leq 116,52$	Sedang	18	43,90%
$116,52 < x \leq 108,68$	Tinggi	8	19,51%
$x < 108,68$	Sangat Tinggi	2	4,88%
Jumlah		41	100%

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa minat bekerja di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya umumnya termasuk pada kategori sedang. Dari 41 orang siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, 18 orang diantaranya atau 43,90% dikategorikan sebagai siswa yang memiliki minat bekerja di industri jasa konstruksi dengan kategori sedang.

Perbandingan gambaran minat bekerja di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya sebagaimana telah dikemukakan di atas dapat ditunjukkan pula melalui gambar berikut.



Gambar 4. 3 Gambaran Minat Bekerja di Industri Jasa Konstruksi di SMKN 2 Tasikmalaya

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, minat bekerja di industri jasa konstruksi dalam hal ini diukur berdasarkan lima indikator yakni 1) keinginan atau cita-cita siswa; 2) kebutuhan akan pengetahuan dari Prakerin; 3) kebiasaan siswa saat melakukan Prakerin; 4) pengaruh lingkungan sekitar; dan 5) peluang kerja. Secara umum, gambaran umum variabel minat bekerja di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

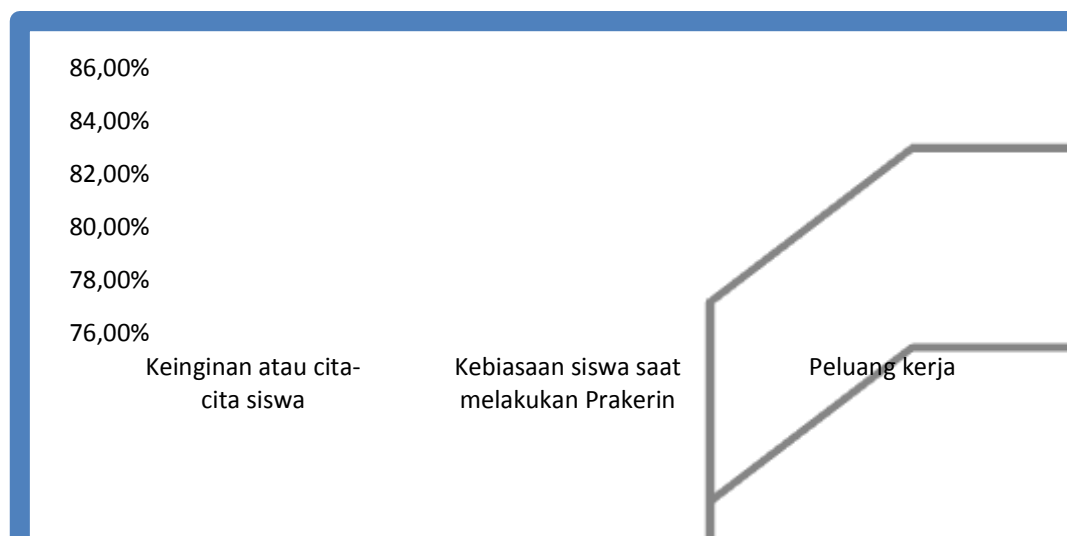
Tabel 4. 8 Persentase Ketercapaian Skor Minat Bekerja di Industri Jasa Konstruksi Berdasarkan Masing-masing Indikator

Sub Variabel	Rata-rata Skor	% Ketercapaian	Keterangan

Keinginan atau cita-cita siswa	4,00	79,90%	Tinggi
Kebutuhan akan pengetahuan dari Prakerin	4,07	81,46%	Sangat Tinggi
Kebiasaan siswa saat melakukan Prakerin	4,25	85,07%	Sangat Tinggi
Pengaruh lingkungan sekitar	4,22	84,31%	Sangat Tinggi
Peluang kerja	4,21	84,18%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel di atas, tampak bahwa minat bekerja di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya dilihat pada masing-masing indikator umumnya termasuk pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Dari 5 indikator tersebut, tampak bahwa indikator Kebiasaan siswa saat melakukan Prakerin merupakan faktor yang paling tinggi skor ketercapaiannya dibanding indikator lainnya yakni sebesar 85,07%. Sebaliknya, tampak bahwa indikator yang paling rendah skor ketercapaiannya adalah indikator Keinginan atau cita-cita siswa yakni sebesar 79,90%.

Perbandingan skor persentase ketercapaian minat bekerja di industri jasa konstruksi berdasarkan masing-masing indikator sebagaimana telah diuraikan di atas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 4 Perbandingan Persentase Ketercapaian Minat Bekerja di Industri Jasa Konstruksi Berdasarkan Masing-masing Indikator

3. Uji Prasyarat Penelitian

Uji prasyarat penelitian dilakukan dengan melakukan pengujian normalitas dan linearitas data. Jika data variabel lolos uji prasyarat ini, yakni data berdistribusi normal serta linear, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik yang dalam hal ini adalah analisis regresi sederhana.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat dengan hipotesis;

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kesimpulan diambil berdasarkan kriteria sebagaimana berikut;

H_0 diterima jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel \rightarrow data berdistribusi normal

H_0 ditolak jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel \rightarrow data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.9 berikut menyajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat atas masing-masing variable penelitian yakni variable praktik kerja industri dan minat bekerja di industri jasa konstruksi berikut kesimpulan yang dapat diambil;

Tabel 4.9 Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data Variabel

Kelompok Data	χ^2 hitung	Dk	χ^2 tabel	Kesimpulan
Praktik kerja industri	4,00	5	11,070	Normal
Minat bekerja di industri jasa konstruksi	9,619	6	12,592	Normal

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat melihat bahwa pada variable praktik kerja industri, diketahui nilai χ^2 hitung sebesar 4,00 lebih kecil dari χ^2 tabel sebesar 11,070. Dengan demikian, maka data variable praktik kerja industri dapat dikatakan berdistribusi normal. Demikian pula halnya dengan nilai χ^2 hitung pada variable minat bekerja di industri jasa konstruksi sebesar 9,619 lebih kecil dari χ^2 tabel sebesar 12,592. Oleh karena itu kita juga dapat menyimpulkan bahwa data variable minat bekerja di industri jasa konstruksi juga berdistribusi normal.

Oleh karena itu, maka analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan statistik parametrik yang dalam hal ini menggunakan analisis regresi sederhana.

b. Analisis Hasil Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing variabel bebas bersifat linear atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Persamaan regresi linier

H_1 : Persamaan regresi tidak linier

Dengan kriteria terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05.

Hasil perhitungan uji linearitas data variabel praktik kerja industri (X) atas data variabel minat bekerja di industri jasa konstruksi (Y) tampak pada tabel berikut;

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Data Variabel X atas Variabel Y

Sumber varians	Dk	JK	RJK	f hitung	f tabel(0,05)	Kesimpulan
Regresi b/a	1	594727,9	594727,9	1,563	2,123	Linear
Tuna Cocok (TC)	18	672,228	37,35			
Sisa (residu) (S)	39	1627,73	41,74			

Nilai koefisien f atau f_{hitung} berdasarkan tabel di atas sebesar 1,563. Nilai f_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ adalah sebesar $f_{(1-\alpha, 18, 21)} = 2,123$. Hal ini berarti f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} atau $1,563 < 2,123$. Dapat disimpulkan bahwa data variabel praktik kerja industri (X) atas data variabel minat bekerja di industri jasa konstruksi (Y) adalah linear.

4. Analisis Data Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana antara variabel praktik kerja industri (X) dengan minat bekerja di industri jasa konstruksi (Y). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dan kontribusi dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap minat bekerja di industri jasa konstruksi.

Hasil analisis regresi sederhana atas model tersebut adalah sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

a. Koefisien Korelasi antar variabel

Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dapat dilihat di pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Variabel Y

Hub Variabel	Korelasi		Uji Signifikansi
	r hitung	Ket	t hitung
r _{yx}	0,581	Sedang	4,460

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa praktik kerja industri (X) memiliki pengaruh positif dengan variabel minat bekerja di industri jasa konstruksi (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,581 sehingga termasuk pada kategori sedang. Hal tersebut berarti bahwa jika kualitas praktik kerja industri yang diterapkan SMKN 2 Tasikmalaya meningkat, maka minat bekerja di industri

jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya pun secara otomatis juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Tingkat signifikansi korelasi dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada α 0,05 dan $dk = 41 - 2 = 39$ sebesar 2,023, maka H_0 ditolak dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat besarnya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,460 > 2,023$). Dengan demikian maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri dengan minat bekerja di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat keberpengaruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dalam model yang dianalisis ini sebesar ($r^2 = 0,581^2$) yaitu 0,3378

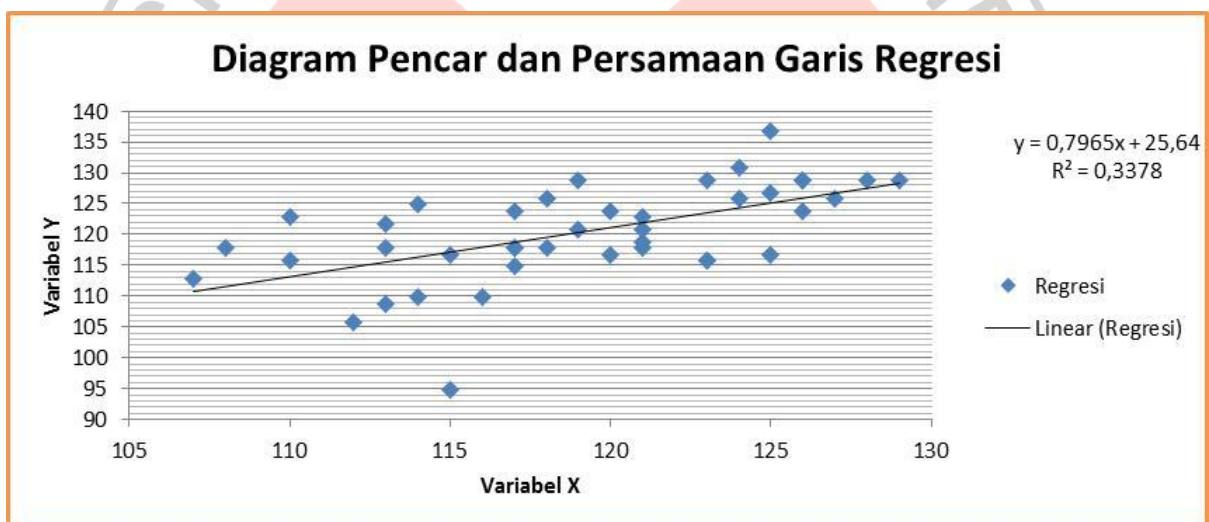
Dengan demikian, maka koefisien determinasi (derajat keberpengaruhan) variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 33,78%. Dengan kata lain, hal ini berarti besarnya sumbangan variabel praktik kerja industri terhadap minat bekerja di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya adalah sebesar 33,78% sedangkan sisanya sebesar 66,22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

c. Model Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi yang di uji adalah model regresi linier sederhana variabel Y (Minat Bekerja di Industri Dunia Jasa Konstruksi) atas variabel X (Minat Bekerja di Industri Dunia Jasa Konstruksi). Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi variabel Y atas variabel X, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx = 25,64 + 0,7965 X$$

Berikut diagram pencar distribusi data dan persamaan garis regresi :



Gambar 4. 5 Gambar Interaktif Model Regresi Variabel X atas variabel Y

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi pengaruh/kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai f_{hitung} dengan hipotesis:

H_0 : Variabel praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat bekerja di industri jasa konstruksi

H_a : Variabel praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel minat bekerja di industri jasa konstruksi.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji hipotesis dengan uji f adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 4. 12 Hasil Uji f

	Jumlah Kuadrat	dk	Rata-rata Jml Kuadrat	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Reg b/a	830,37	1	830,37	19,895	4,091	Signifikan
Residual	1627,73	39	41,74			
Total	597186	41				

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa hasil uji f pada model regresi signifikan. Hal tersebut didasarkan pada nilai f_{hitung} dan f_{tabel} . f_{hitung} pada variabel praktik kerja industri yaitu 19,895 lebih besar daripada f_{tabel} pada alpha 0,05 dan $dk_1 = 1$ dan $dk_2 = n - 1 - 1$ ($41 - 1 - 1 = 39$) sebesar 4,091. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya memang terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel praktik kerja industri terhadap minat bekerja di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya.

B. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dari lapangan beserta kajian teori yang telah dijelaskan dalam bab II. Pembahasan

dalam penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dan tujuan penelitian.

Setelah dilakukan analisis terhadap masing-masing variabel kemudian dilakukan perhitungan analisis regresi sederhana untuk melihat hubungan dan pengaruh/kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut adalah pembahasannya.

1. Gambaran Praktik kerja industri di SMKN 2 Tasikmalaya

Permasalahan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran praktik kerja industri di SMKN 2 Tasikmalaya?”.

Berdasarkan hasil penelitian, praktik kerja industri yang diterapkan di SMKN 2 Tasikmalaya berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata total skor jawaban responden atas angket yang diberikan tentang praktik kerja industri adalah sebesar 119,02.

Dilihat berdasarkan indikator yang digunakan untuk mengukur praktik kerja industri, diketahui bahwa faktor tujuan dari praktik kerja industri merupakan indikator yang paling tinggi skor ketercapaiannya dibanding indikator lainnya. Di sisi lain, tampak bahwa indikator fungsi dari praktik kerja industri merupakan indikator yang paling rendah skor ketercapaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah bisa mencapai tujuan dari prakerin, namun sebenarnya masih kurang begitu memahami secara tepat akan fungsi dari praktik kerja industri yang mereka jalani.

2. Gambaran Minat bekerja di industri jasa konstruksi SMKN 2

Tasikmalaya

Permasalahan selanjutnya yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran minat bekerja di industri jasa konstruksi SMKN 2 Tasikmalaya?”.

Berdasarkan hasil penelitian, minat bekerja di industri jasa konstruksi SMKN 2 Tasikmalaya berada pada kategori sedang atau cukup tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 120,44

Dilihat berdasarkan indikator yang digunakan untuk mengukur minat bekerja di industri jasa konstruksi, diketahui bahwa faktor Kebiasaan siswa saat melakukan Prakerin merupakan indikator yang paling tinggi skor ketercapaiannya dibanding indikator-indikator lainnya. Sedangkan minat bekerja di industri jasa konstruksi yang dinilai paling kurang dibanding indikator-indikator lainnya adalah indikator keinginan atau cita-cita siswa. Hal ini menunjukkan meskipun para siswa sudah melaksanakan prakerin dengan baik, tetapi tidak dibarengi dengan keinginan yang kuat untuk bekerja di industri jasa konstruksi.

3. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Minat Bekerja di Industri

Jasa Konstruksi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat bekerja di industri jasa konstruksi. Hal ini mengindikasikan bahwa minat bekerja

di industri jasa konstruksi siswa di SMKN 2 Tasikmalaya dapat ditentukan oleh kualitas praktik kerja industri yang diterapkan oleh sekolah serta dijalani para siswa.

Dengan kata lain baik tidaknya praktik kerja industri yang dilakukan para siswa secara langsung maupun tidak, akan berpengaruh terhadap minat bekerja di industri jasa konstruksi. Apabila praktik kerja industri meningkat ke arah yang positif, maka hal tersebut akan mengakibatkan minat bekerja di industri jasa konstruksi juga meningkat, sebaliknya apabila praktik kerja industri dinilai mengalami perubahan ke arah negatif atau jelek maka minat bekerja di industri jasa konstruksi juga akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa praktik kerja industri memberikan pengaruh terhadap minat bekerja di industri jasa konstruksi pada siswa kelas XII SMKN 2 Tasikmalaya. Besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap minat bekerja di industri jasa konstruksi adalah sebesar 33,78%. Sedangkan sisanya sebesar 66,22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Artinya meningkatnya minat untuk bekerja di industri jasa konstruksi tidak hanya dipengaruhi oleh praktik kerja industri, akan tetapi dipengaruhi juga faktor lain.

Jadi, Prakerin hanya salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa Kompetensi Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Tasikmalaya untuk bekerja di industri jasa konstruksi.



[Type text]